



Analisis Sistem Informasi Akuntansi Utang pada PT. Mifa Bersaudara

Devi Ardevi¹, Ika Rahmadani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received : 23 Desember 2023

Revised : 24 Januari 2024

Accepted : 28 Januari 2024

KEYWORDS

System, information, accounting, debt.

CORRESPONDENCE

E-mail: ikarahmadani@utu.ac.id

ABSTRACT

Individual characteristics and organizational characteristics are the two The aim of this research is to analyze the debt accounting information system implemented at PT Mifa Bersaudara and what are the obstacles to delays in debt payments. This research uses a qualitative descriptive method that systematically describes the debt accounting information system at PT Mifa Brothers. Data collection techniques include direct observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the accounting information system implemented by PT Mifa Brothers is in accordance with existing theory. However, there are still delays in the debt payment process. Factors causing delays in debt payments are sales and collection of funds by the treasury.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi akuntansi (SIA) pada suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu dan mengelola posisi strategis. Sistem informasi juga harus mengumpulkan dan menggabungkan data moneter dan non-moneter yang berkaitan dengan operasi organisasi (Romney dan Steinbart, 2016: 13). Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dapat membantu kegiatan operasional perusahaan karena SIA akan memudahkan dalam mendapatkan sebuah informasi dalam pengambilan keputusan yang efektif, Karena sistem informasi akuntansi (SIA) mengelola, mencatat, dan menyimpan data, maka akan lebih mudah memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif, yang pada akhirnya membantu kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas dalam perusahaan selalu berkaitan dengan transaksi penjualan dan pembelian sebagai salah satu dari siklus pendapatan dan pengeluaran. Pada proses pembelian tentunya ada transaksi tunai dan kredit.

Transaksi pembelian barang dan jasa yang dilakukan secara kredit maka akan menimbulkan utang. "Utang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana utang tersebut merupakan sumber dana perusahaan atau modal yang berasal dari kreditur." (Munawir 2017:18) Akibatnya, bisnis harus memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik, perusahaan harus memperhatikan jangka waktu jatuh tempo dan menyelesaikan pembayaran tepat waktu. Seperti kebanyakan bisnis lainnya, PT Mifa Bersaudara juga mempunyai utang dan kewajiban.

Perusahaan pertambangan terbesar di Aceh, PT Mifa Bersaudara, bergerak di sektor pertambangan batu bara (antara news.com). Banyaknya vendor yang diandalkan perusahaan ini untuk mendukung aktivitas operasionalnya bukanlah hal yang tidak terduga. Vendor merupakan pihak ketiga yang bekerja sama dengan perusahaan untuk mengadakan barang atau jasa ke bisnis dan membantunya berjalan lebih efisien dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan selama magang di PT Mifa Bersaudara, tepatnya pada bagian *Financial, Accounting, dan Tax* (FAT). Peneliti menemukan bahwa Perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam pembayaran utangnya, dan tidak sesuai dengan masa jatuh tempo yang telah di tetapkan

Padahal perusahaan telah menggunakan sistem informasi yang telah terkomputerisasi dan menggunakan aplikasi SAP (*System Application and Product in data processing*) sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis terkait SIA yang telah diterapkan oleh PT Mifa Bersaudara dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan dalam pembayaran hutang.

Septianty (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sistem informasi akuntansi pembelian secara kredit yang diterapkan sudah sesuai dengan teori hal ini dapat dilihat pada prosedur, pihak terkait, serta dokumen pendukungnya meskipun masih terdapat kelemahan karena pencatatannya masih di catat secara manual serta adanya perangkapan tugas.

Mellani, & Fionasari (2023) Menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pemrosesan utang sudah cukup optimal telah memanfaatkan komputersasi serta didukung penggunaan *software* akuntansi *Accurate* dan SIM RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). Namun Masih terdapat kesalahan (*human error*) seperti kesalahan penginputan data, dokumen yang tidak lengkap, dan kesalahan penulisan nama perusahaan yang menyebabkan pembayaran menjadi tidak tepat waktu. Kurangnya kontrol terhadap utang yang hanya fokus pada nominal besar daripada melihat keseluruhan utang sehingga membuat utang menumpuk.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan acuan penelitian Siswati (2019) yang berjudul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Utang Pada PT. Hon Chuan Indonesia, Mojokerto**”. Penelitian-penelitian tersebut dapat dibandingkan satu sama lain karena sama-sama menggunakan strategi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan berupaya menganalisis sistem informasi akuntansi utang yang diterapkan oleh PT Hon Chuan Indonesia. PT Hon Chuan Indonesia juga telah menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resources Planning*). Berbeda dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya mengamati PT. Hon Chuan Indonesia, Mojokerto, perusahaan manufaktur yang telah menggunakan sistem ERP. peneliti terdahulu juga menjelaskan secara perspektif islam. Sementara itu, penelitian ini ditunjukkan untuk menyelidiki PT. Mifa Bersaudara, perusahaan pertambangan batubara yang menggunakan sistem ERP berbasis SAP (*System Application and Product* dalam pengolahan data). Peneliti berfokus untuk melakukan analisis teoritis terhadap sistem informasi akuntansi dan ingin mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh PT Mifa sehingga terjadinya keterlambatan dalam pembayaran hutangnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Teoritis

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) suatu organisasi sangat penting untuk penerapan dan pengelolaan posisi strategis. Penting untuk mengumpulkan data untuk setiap aktivitas guna mencapai tujuan yang paling memungkinkan di antara aktivitas tersebut. Data yang berkaitan dengan aktivitas organisasi, baik moneter maupun lainnya, harus dikumpulkan dan diintegrasikan oleh sistem informasi (Romney dan Steinbart, 2016).

Program perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) yang berbasis *System Application and Product in data processing*(SAP) dibuat oleh sebuah perusahaan Jerman. Ini adalah produk IT yang membantu bisnis berjalan lebih lancar dan efisien. (Ellen & Monk, 2013) Perangkat lunak yang dikembangkan oleh SAP AG, perusahaan Jerman yang menempati peringkat keempat secara global hingga tahun 2008. Sistem informasi terintegrasi lintas fungsi, Enterprise Resource Planning (ERP) dibangun untuk menangani sebagian besar bisnis. Akuntansi material, sumber daya manusia, hutang dan piutang, serta pengendalian persediaan merupakan beberapa modul yang menyusun sistem ini (Pratama & Agus, 2015). Sistem ERP dapat menyederhanakan pengelolaan aktivitas dan informasi perusahaan, menurut definisi ini.

Utang

Utang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi”, dimana utang tersebut merupakan sumber dana perusahaan atau modal yang berasal dari kreditur (Munawir 2017). Dua kategori utama kewajiban berbasis likuiditas adalah:

1. Utang Jangka Pendek (Utang Lancar)

Satu tahun sejak tanggal neraca, pembayaran utang lancar perusahaan, disebut juga utang jangka pendek, akan dilakukan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Utang Jangka Panjang (Utang Tidak Lancar)

Pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dianggap sebagai utang jangka panjang. Kategori ini juga mencakup utang obligasi, utang hipotek, dan jenis utang jangka panjang lainnya.

Tahap Analisis Sistem Informasi Akuntansi Hutang

Romney dan Steinbart (2016) sistem informasi akuntansi utang merupakan bagian dari siklus pengeluaran adapun siklus pengeluaran tersebut terdiri dari :

- Pemesanan bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- Penerimaan
- Memproses faktur dari pemasok
- Pengeluaran kas

Dalam konteks SIA utang terdapat beberapa komponen yaitu, prosedur pembayaran hutang, pihak terkait, dan dokumen pendukung. Prosedur pembayaran utang, pihak terkait, dan dokumen terkait merupakan tiga komponen utama SIA utang menurut penelitian Sistwati (2019). Penelitian ini mengungkap adanya permasalahan utang SIA, khususnya penumpukan dokumen yang sudah sampai pada pembelian namun belum segera diteruskan ke pembiayaan. Kegagalan pihak pembeli dalam mempercepat penyerahan dokumen merupakan salah satu contoh bagaimana permasalahan ini berdampak pada pihak lain. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembayaran bagi pemasok.

Saputra dan Puspaningrum (2021) hasil penelitian mereka memaparkan bahwa dalam sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam mencatat utang klien dan tanggal jatuh tempo penyewaan jas dan tugas administrasi lainnya karena tidak menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Pelanggan diharuskan mengakses data historis tanggal jatuh tempo dengan membuka buku catatan dari tanggal sebelumnya, yang tentunya sangat tidak efisien dan memakan waktu.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat kita simpulkan permasalahan yang terjadi pada SIA utang dapat berupa prosedur kegiatan dan aktivitas pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap proses pembayaran hutang ketika terjadinya kelalaian seperti penumpukan dokumen pada suatu bagian maka akan menghambat proses pembayaran hutang. Permasalah pada SIA utang juga berupa sistem pendukung operasionalnya, maka ketika sistem pencatatan masih menggunakan catatan manual hal tersebut masih terhitung kurang efektif oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan sistem yang terkomputerisasi agar memudahkan pekerjaan serta dapat menyimpan data dengan baik dan tidak menguras banyak waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang menekankan makna, dan penelitian dilakukan dalam kondisi yang berlandaskan filosofis (eksperimen) (Sugiyono, 2018). Dari pengertian tersebut jelas bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan suatu peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan terhadap suatu objek, misalnya suatu peristiwa atau kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT MIFA Bersaudara beralamat di JL. Meulaboh-Tapak Tuan Km.8 Kel Peunaga Cut Ujong Kec Meureubo Kab Aceh Barat, Aceh 23615. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Yang diperoleh dari hasil observasi langsung, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka dan terstruktur dengan karyawan PT Mifa Bersaudara adapun informan berjumlah dua orang yaitu :

- Ibu Putri Tusadiah selaku admin *Finance*
- Bapak Defri Mulyadi Putra selaku *Staff Officer* bagian *finance*

Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif adaput prosesnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan dari data primer dan sekunder melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2018) menjelaskan reduksi data sebagai merangkum, memilih topik yang paling penting, memfokuskan pada topik yang relevan dengan penelitian, dan menemukan tema dan pola. Pada akhirnya, ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat pengumpulan data berikutnya lebih mudah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Siswati (2019), penyajian data adalah menyajikan hasil penelitian dengan cara yang jelas dan sistematis untuk menjawab masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan bapak Defri selaku staf bagian *finance* PT Mifa Bersaudara mengatakan ada beberapa dokumen terkait untuk proses transaksi pembelian hingga proses pembayaran yaitu:

1. PO (*Purchase Order*) adalah dokumen pembelian yang ditujukan kepada supplier, untuk penyediaan barang atau layanan jasa.
2. *Invoice* adalah surat permintaan pembayaran yang dibuat oleh pihak ketiga (supplier) atas barang atau jasa yang telah mereka serahkan kepada perusahaan.
3. GR Slip (*Good Receipt*) adalah bukti penerimaan barang.
4. BA (Berita Acara) adalah dokumen yang disiapkan Departemen Procurement dan ditanda tangani bersama supplier sebagai bukti bahwa supplier telah menyelesaikan kewajibannya dalam penyerahan Barang/Jasa.
5. Faktur Pajak adalah dokumen perpajakan yang memuat nilai pajak pertambahan nilai (PPN) atas barang yang dikenakan pajak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan teorinya, dengan adanya dokumen-dokumen pendukung tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam mengontrol setiap transaksi yang telah dilakukan. Dalam dokumen-dokumen tersebut terkandung informasi mengenai pembelian barang dan jasa, mulai dari permintaan pengadaan barang, harga barang/jasa, bukti penerimaan barang/jasa, berita acara, dan faktur pajak. ULYA (2018) dalam penelitiannya menerangkan bahwa Penggunaan sistem informasi akuntansi di CV. Pratama Furniture Meubles berjalan dengan baik karena perusahaan memiliki banyak dokumen, termasuk bukti permintaan dan pembelian barang serta bukti penerimaan barang. Selain itu, ada jurnal pembelian, kartu utang, kartu stok gudang, dan kartu persediaan barang.

Fungsi Yang Terkait Dalam Pembayaran Hutang

Pihak-pihak terkait dalam PT. Mifa pada proses pembayaran hutang yaitu :

1. *Supply Chain Management* (SCM)

Adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen, pemasok, dan pelanggan. Sistem ini muncul sebagai dasar yang memungkinkan bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

2. *Finance*

Bagian *finance* adalah bagian yang mengelola arus keluar dan masuk keuangan.

Prosedur Pembayaran Hutang

PT. Mifa Bersaudara telah menerapkan prosedur pembayaran hutang sebagai pedoman bagi setiap karyawan, dengan adanya prosedur tersebut aktivitas para karyawan akan terstruktur dengan baik, sehingga segala kegiatan akan berjalan dengan baik dan lebih efektif. Adapun prosedur pembayaran hutang terlampir.

Hasil Pembahasan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Mifa

Penulis mewawancarai ibu Putri selaku admin *finance* pada PT. Mifa. Hasil wawancara yang dilakukan antara lain sebagaimana berikut :

“nantinya user bakal kasih PR/PO untuk ditagih kepada pihak *finance* disitu terlampir tanda terima bahwasanya barang atau jasa tersebut sudah sampai atau sudah diterima kemudian koordinasi dengan tim penerimaan untuk dilakukan GR atau good Receipt dilampirkan juga *invoicing* berapa tagihan yang ditagih setelah di input di SAP akan ditarik data untuk dilakukan pembayaran, dan pembayarannya itu dilakukan oleh orang pusat, kita disini cuman mengumpulkan data aja.

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya PT Mifa Bersaudara telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik, mulai dari sistem yang telah terkomputerisasi yaitu sistem SAP yang dapat mengolah data dengan sangat efektif menjadi sebuah informasi. Perusahaan juga telah menerapkan prosedur pembayaran utang yang akan menjadi acuan bagi setiap karyawannya sebagai mana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, terkait alur aktivitas yang harus dilakukan serta dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan.

Penulis juga mewawancarai Bapak Defri selaku staf bagian *finance* PT Mifa pada 13 November 2023 dari hasil wawancaranya dapat disimpulkan bahwasanya selama ini sistem informasi yang digunakan sangat bagus dan telah memberikan informasi yang sangat akurat, mereka juga menjelaskan bahwasanya selama ini sistem yang mereka gunakan tidak pernah mengalami masalah yang cukup serius yang akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi yaitu sistem SAP yang berbasis ERP .

Sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi dan didukung oleh sistem SAP sangat mempermudah dalam pelaksanaan operasionalnya terutama pada proses pembayaran utang mengurangi kesalahan entri data serta meningkatkan efisiensi proses secara keseluruhan. Sistem tersebut juga mempermudah karyawan dalam melakukan komunikasi bisnis dengan atasannya, sehingga mempermudah setiap atasan dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan (Artrini, 2022, Isnaini, dkk 2023, Jatmiko, 2017).

Septianty (2017) menguraikan temuannya yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian kredit yang diterapkan secara teori sudah baik hal ini dapat dilihat pada prosedur, pihak terkait, dan dokumen pendukungnya yang sudah sesuai dengan teori yang ada. Walaupun masih terdapat beberapa kelemahan karena pencatatan masih dilakukan secara manual dan banyaknya tugas. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa sistem komputerisasi sangat penting untuk memperlancar operasional bisnis.

Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Utang Pada PT Mifa Bersaudara Dengan Teori (Romney dan Steinbart, 2016)

SIA pada PT Mifa Bersaudara	SIA pada Teori (Romney dan Steinbart, 2016)
Dokumen terkait	
<ol style="list-style-type: none"> 1. PO (<i>Purchase Order</i>) 2. Invoice 3. GR Slip (<i>good Receipt</i>) 4. BA (berita Acara) 5. Faktur Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesanan Pembelian 2. Tanda Terima Persediaan 3. Faktur 4. Cek

Prosedur pembayar hutang	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian procurement membuat PO yang kemudian dikirim kepada supplier. 2. Setelah di lakukannya proses pembelian dan barang sudah diterima dan telah melakukan pengecekan kesesuaian barang, serta dokumen-dokumennya. 3. Kemudian supplier menyerahkan invoice serta dokumen yang disyaratkan oleh perusahaan 4. Apabila invoice yang diserahkan tidak dilampirkan dokumen pendukung dengan lengkap maka invoice tersebut akan dikembalikan. 5. Apabila invoice yang diterima sudah memenuhi kelengkapan persyaratan dokumen pendukung selanjutnya di serahkan ke staf verifikasi. 6. Selanjutnya invoice di kirim ke Dept. procurement untuk mendapatkan konfirmasi keabsahan invoice yang masuk. 7. Melakukan review dan validasi dengan membandingkannya PO, BAST, dan dokumen-dokumen pengadaan yang berkaitan. 8. Setelah di peroleh konfirmasi keabsahan dari departemen procurement, invoice dicatat kedalam buku invoice payment list, untuk menyiapkan proses permintaan bayar ke bagian keuangan. 9. Secara berkala, staf bagian acct. payable memeriksa buku invoice payment list untuk menyiapkan proses permintaan pembayaran ke bagian keuangan. 10. Invoice yang sudah jatuh tempo pembayaran dibuat surat permintaan pembayarannya. Selanjutnya diserahkan kepada manajer acc. Payable untuk disetujui. 11. Setelah menerima surat permintan pembayaran dan melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan dokumen. Kemudian melakukan crosscheck dengan daftar tagihan jatuh tempo. 12. Selanjutnya dilakukan pembayaran kepada supplier dengan melakukan transfer ke rekening atas nama supplier yang sesuai pada invoice. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pembelian kredit dikirimkan melalui sistem oleh bagian pembelian. 2. Agar departemen hutang dapat merencanakan kewajiban keuangan di masa depan, mereka juga diberitahu tentang pesanan tersebut setelah permintaan pembelian disetujui. 3. Langkah selanjutnya adalah bagian pembelian berkomunikasi dengan pemasok dengan mengirimkan dokumen yang diperlukan. 4. Pemasok akan mengirimkan barang dan invoice pada waktu dan harga yang disepakati setelah menyetujui pesanan pembelian kredit. 5. Setibanya di gudang, barang akan diperiksa oleh bagian gudang untuk kesesuaian harga dan kuantitas. 6. Bagian yang bertanggung jawab di gudang akan membuat dokumen penerimaan barang jika dianggap sesuai. 7. Langkah selanjutnya departemen yang melakukan pemesanan menerima dokumen penerimaan dari departemen penerimaan barang. 8. Faktur yang harus dibayar akan diperiksa dan disetujui untuk dibayar oleh bendahara setiap hari. 9. Setelah itu, waktu yang telah disepakati akan digunakan untuk membayar barang. Kasir akan memeriksa cek dan dokumen yang menyertainya, lalu mereka akan menandatangani.

Dari hasil perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwasanya PT. Mifa Bersaudara telah menerapkan sistem informasi yang sesuai dengan aturan teori dan telah lengkap mulai dari dokumen terkait hingga prosedur pembayaran hutang.

Faktor Terjadinya Keterlambatan Pembayaran Hutang

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Staff* bagian *Finance* bahwasanya keterlambatan pembayaran hutang terjadi dikarenakan penjualan dan terhambat pengiriman dana dari pusat karena PT. Mifa site yang beralamat di peunaga cut ujong merupakan cabang perusahaan, sedangkan pusatnya beralamat di Jakarta. Ibu Putri juga menambahkan bahwasanya di PT. Mifa site hanya mengngumpulkan data saja sedangkan pembayaran dilakukan oleh kantor pusat.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pembayaran pada PT Mifa bukan disebabkan oleh sistem informasi akuntansi akan tetapi ada dua faktor lainnya, yaitu :

1. Penjualan

karena terhambatnya penjualan yang kadang-kadang loading 3-4 hari dan bahkan juga terhambat oleh cuaca yang kurang baik karena proses pengirimannya melalui jalur perairan menggunakan *Mother Vessel* (kapal induk). Karena terhambatnya penjualan maka akan terhambat pula proses pendapatan oleh karena itu pembayaran hutang terhadap vendor mengalami keterlambatan

2. Terhambatnya penyaluran dana oleh pusat

karena, proses pembayaran hutang dilakukan oleh pusat, dan untuk melakukan pembayaran tim *treasury* harus mengumpulkan dana terlebih dahulu. Pembayaran hutang kepada setiap vendor menggunakan rupiah, sedangkan pembayaran hasil penjualan batu bara menggunakan dollar, jadi ada jeda waktu untuk pencairan USD ke IDR. Sehingga waktu pengumpulan dana dari tim *Treasury* tidak bisa serta merta membayar hutang yang ada, tetapi butuh waktu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara pada PT Mifa Bersaudara, dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan tersebut telah menerapkan sisten informasi akuntansi (SIA) utang yang baik dan sesuai dengan teori yang ada. Sistem informasi akuntansi utang pada PT Mifa Bersaudara telah terkomputerisasi dan didukung oleh sistem SAP yang berbasis ERP. Dimana seluruh informasi dapat dimuat hanya dalam satu aplikasi dengan begitu dapat memudahkan aktivitas para karyawan serta memudahkan dalam komunikasi untuk penyampaian data dan informasi kepada atasannya. Perusahaan juga telah menerapkan prosedur pembayaran hutang yang sangat efektif, namun dalam hal ini perusahaan masih terdapat kekurang karena masih mengalami keterlambatan dalam pembayaran hutangnya.

Adapun faktor terjadinya hambatan terhadap proses pembayaran utang tersebut disebabkan oleh proses penjualan. Tentunya kita sudah tau bahwasanya pemasukan dihasilkan dari hasil penjualan oleh karena itu ketika penjualan tidak sesuai target maka pendapatan pun tidak memadai, dan juga disebabkan oleh keterlambatan pengiriman dana oleh kantor pusat, karena membutuhkan waktu untuk pengumpulan dananya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas penulis menyarankan kepada Perusahaan PT Mifa Bersaudara agar dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan pembayaran hutang karena dapat menyebabkan terjadinya kerja sama yang kurang baik sehingga berdampak negatif pada perusahaan.

REFERENSI

- Andi Saputral, Ajeng Savitri Puspaningrum (2021) SISTEM INFORMASI AKUNTANSI HUTANG MENGGUNAKAN MODEL WEB ENGINEERING (STUDI KASUS : HAANHANI GALLERY). Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI) Vol. 2, No.1, 1-7. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Astuti, R. W., Fauziah, S., & Noviriandini, A. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 63-77.
- Antara Aceh (2019) PT Mifa Bersaudara dapat penghargaan dari Pemerintah Aceh. Diakses pada 1 Agustus 2023.
- Ardana, I cenik. Lukman, Hendro (2016) Sistem Informasi Akuntansi Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Artrini, J. S. D. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan dan Pelunasan Utang Usaha PADA PT. PLN (Persero) UP3 BALIKPAPAN (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Devi, B. K. (2012). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Praktik Kerja PT Tatasolusi Pratama Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 30-33.
- Ellen, B. J., & Monk, F. (2013). *Concepts in Enterprise Resource Planning*. Boston: Course Technology Cengage Learning
- Jatmiko, S. (2017). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Sistem Infor/ masi Akuntansi dan Kinerja Individu Karyawan Pada PT PLN (Persero) Unit Penyaiuran dan
- Ardevi, D & Rahmadani, I

Pusat Pengatur Beban (UP3B) Sumatera Bagian Selatan. PALEMBANG: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH.

- Mellani, P., & Fionasari, D. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Pemrosesan Hutang Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Zainab Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 9(1), 3368-3375.
- Muhammad, Y. & Huda S (2022) Tinjauan Tentang Prosedur Pembayaran Hutang Oleh Account Payable Galaxy Hotel Banjarmasin Kepada Supplier. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Volume 1 No.1.)* 21 – 25.
- Munawir (2014) Analisis Laporan Keuangan Edisi 4 Yogyakarta: Liberty
- Pratama, E., & Agus, I. (2015). E-Commerrce, E-Bussines, dan Mobile Commerce. Bandung: Informatika
- Putriani, R. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prosedur Pembayaran Hutang Rekanan Ekspedisi PT Harmoni Mitra Utama (Doctoral dissertation, Politeknik Palcomtech).
- Romney, B, Marshall. Steinbart, Paul John (2016) Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13 Cetakan Keempat Terjemahan Oleh Kiki Sakinah Nursafira Dan Novita Puspasari Jakarta: Selemba Empat.
- SATRIA, M., & Fatmawati, A. P. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT ABC. *LAND JOURNAL*, 4(2), 108-123.
<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/2915/1137>
- Septianty, V. N. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Pembelian Bahan Baku Secara Kredit Pada PT. Wangsa Jatra Lestari Di Kartasura. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 1-141.
- Siswanti, R. (2019). Analisis sistem informasi akuntansi utang pada PT. Hon Chuan Indonesia, Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
<https://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15126>
- Sugiyono (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif. Bandung: ALFABETA
- ULYA, N. K. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Pembelian Bahan Baku Secara Kredit (Doctoral dissertation, UNISNU).
- Umrah, M., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Prosedur Pengelolaan Tagihan Pembayaran Vendor Melalui Aplikasi MIRO SAP dan Sistem Pengendalian Internal bagi Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 718-736.